



Vol 5, No 1. 19 -33, 2025

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



KUIS INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENERJEMAHAN

Tanti Kurnia Sari^{1*}, Ahmad Sahat Perdamean², Nurhanifah Lubis³

^{1,2,3,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: tantikurnia@unimed.ac.id

Abstract. *Following the Learning Outcomes of the Translation Course (Übersetzung), students are expected to be able to understand the concepts and theories of translation. For this reason, interesting learning media are needed to help students understand translation materials easily. This research aims to develop interactive quiz learning media for translation courses (Übersetzung). The development of learning media uses the Richey and Klein development model with three phases: the planning phase, the development phase, and the evaluation phase. The results of the study are interactive quiz learning media for the translation course with AhaSlide consisting of 90 slides, with 19 slides explaining the theme of translation techniques and 67 slides being exercises in the form of interactive quizzes totaling 45 questions. The interactive quizzes consist of three types of games, namely: 1) matching; 2) multiple choice, and 3) composing sentences. This interactive quiz learning media can be opened via online for lecturers as editors and for students as users. The learning media developed in this research is interactive media for translation learning, where media like this have not been developed before.*

Keyword: *Interactive quiz, Learning media, Translation*

To cite this article:

Sari Tati K., Perdamean Ahmad S., Lubis Nurhanifah. (2025). *Kuis Interaktif sebagai Media Pembelajaran Penerjemahan*. J-Edu Vol. 5 (1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 19-33

PENDAHULUAN

Mata kuliah penerjemahan (*Übersetzung*) merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini diharapkan memiliki wawasan dan pemahaman tentang konsep, teori dan pengetahuan tentang penerjemahan untuk mengalihbahasakan wacana berbahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia atau dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dengan bahasa yang wajar. Untuk memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah ini, mahasiswa harus mempelajari konsep dan teori yang berhubungan dengan penerjemahan, sehingga nantinya mereka dapat menerjemahkan teks dengan baik dan benar.

Memahami konsep dan teori penerjemahan bagi mahasiswa merupakan sesuatu yang tidak mudah. Mahasiswa masih sulit menganalisis teknik penerjemahan, karena mereka sulit membedakan antara satu teknik dengan teknik lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak memahami materi tentang konsep dan teori penerjemahan. Ketidakmampuan mahasiswa

memahami konsep dan teori penerjemahan, disebabkan belum adanya materi yang berfokus pada bahasa Jerman. Penjelasan tentang penerjemahan yang banyak tersedia di internet masih berfokus pada bahasa Inggris. Contoh-contoh diberikan dalam bahasa Inggris dan belum ada dalam bahasa Jerman. Hal inilah yang membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami teori dan konsep penerjemahan, yang akhirnya berdampak pada nilai akhir mahasiswa yang belum mencapai standar yang diharapkan.

Ketiadaan media pembelajaran penerjemahan berbasis bahasa Jerman juga menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman penerjemahan mahasiswa. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen penting dalam pembelajaran, selain tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, bahkan dapat membawa pengaruh psikologis yang baik bagi mahasiswa.

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa ditantang untuk menjadi kompeten, kolaboratif, berpikir kritis dan melek sains (Ramadhani dan Asrul, 2024:534). Untuk memenuhi tuntutan tersebut seorang pendidik harus mampu menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan pembelajarannya, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi, berbasis android maupun penggunaan platform pembelajaran. Agustian dan Salsabila (dalam Ramadhani dan Asrul, 2024:534) dalam penelitiannya menyebutkan, bahwa era globalisasi saat ini menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan dengan menciptakan inovasi pada media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik dituntut untuk memanfaatkan teknologi, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi. Media pembelajaran yang efektif dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran haruslah menarik, dan dapat membuat peserta didik menjadi interaktif sehingga dapat belajar dengan cara yang menyenangkan agar terbentuk suasana atau kondisi belajar yang nyaman dan kondusif (Widaningsih, dkk (2023:329)). Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan media kuis interaktif. Arifin (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif adalah sebuah media pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, serta memiliki kemampuan untuk merangsang interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, mahasiswa akan berkesempatan untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, dengan demikian mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Tidak hanya itu, media pembelajaran interaktif juga bisa memfasilitasi pembelajaran mandiri mahasiswa, karena mereka dapat belajar di tempat dan waktu yang mereka inginkan serta mengulang materi berkali-kali dan memperoleh umpan balik secara langsung tentang pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Metode kuis dipilih karena selain menyenangkan juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dalam pembelajaran, metode kuis menggabungkan hiburan dan pendidikan secara harmonis, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dengan menggunakan kuis dalam pembelajaran, mahasiswa akan merasa tertantang untuk menguasai materi pelajaran sebaik mungkin agar dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Tidak hanya itu, metode kuis juga mampu melatih konsentrasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa (Alifah, 2023).

Metode kuis dapat digunakan pada berbagai bentuk pembelajaran. Metode kuis dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Manfaat lain dari metode kuis adalah adanya umpan balik seketika, dimana mahasiswa akan segera memperoleh penjelasan dari hasil jawaban mereka, tanpa perlu menunggu sampai dosen mengoreksi pekerjaan mereka. Hal ini membantu mahasiswa dalam memperbaiki pemahaman mereka dan menjaga semangat belajar mereka. Metode kuis dalam pembelajaran juga dapat dimaksimalkan dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran online. Dengan demikian mahasiswa dapat mengerjakan kuis secara mandiri dan dosen dapat lebih mudah melacak perkembangan belajar mahasiswa melalui laporan hasil kuis.

Materi terjemahan yang akan disampaikan melalui media kuis interaktif yang akan dikembangkan ini adalah “teknik penerjemahan”. Teknik penerjemahan adalah kumpulan dari beberapa cara dalam menerjemahkan sebuah kalimat atau kata dalam tataran mikro. Artinya, teknik penerjemahan mencakup hal kecil sampai terkecil dalam sebuah teks bacaan, yaitu kalimat dan kata. Dengan kata lain, teknik penerjemahan adalah alat atau cara yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat atau kata dalam sebuah teks bacaan (Jalu, 2022). Molina dan Albir mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan cara kerja kesepadanan terjemahan. Pernyataan ini mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan penerjemah dalam menerjemahkan teks. Selanjutnya Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan mengacu pada langkah-langkah nyata yang diambil oleh penerjemah pada setiap unit mikro dalam sebuah teks, seperti tataran kata, frasa, klausa atau kalimat.

Teknik penerjemahan Molina dan Albir merupakan teknik penelitian yang lengkap bila dibandingkan dengan teknik penerjemahan yang disebutkan oleh ahli terjemahan sebelumnya. Ada 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002), yaitu:

a. Adaptasi (Adaptation)

Teknik ini dikenal dengan teknik adaptasi budaya. Teknik ini dilakukan dengan menggantikan unsur-unsur budaya yang khas dalam bahasa sumber dengan unsur budaya yang mirip yang ada dalam bahasa sasaran. Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam Bahasa sumber tidak ditemukan dalam Bahasa sasaran, ataupun unsur budaya pada Bahasa sasaran tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran. Teknik ini dapat digunakan apabila unsur atau elemen budaya tersebut memiliki padanan dalam Bahasa Sasaran. Contohnya kata *bitterlich* dalam kalimat *Benny fing bitterlich an zu weinen* yang diterjemahkan menjadi *Benny menangis tersedu-sedu* (Sumber: Waldo und die Bootsfahrt). Kata *bitterlich* yang dipadankan dengan kata *weinen* (menangis) secara harfiah bermakna *menangis dengan sedihnya*. Kata ini diterjemahkan dengan adaptasi budaya dalam bahasa Indonesia yaitu *tersedu-sedu*, yang memiliki makna serupa dengan *bitterlich weinen*.

b. Amplifikasi (Penambahan)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber. Penambahan dalam teknik ini hanya informasi yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau pemahaman pembaca. Penambahan ini tidak boleh mengubah pesan yang ada dalam teks bahasa sumber. Contohnya, *Als Benny endlich den Rasen gemacht hatte, war es kurz vor zwei Uhr* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Setelah Benny memotong rumput, jam sudah menunjukkan pukul 2 siang*. (sumber: Waldo und die Bootsfahrt). Dalam terjemahan bahasa Indonesia terdapat penambahan frasa *jam sudah menunjukkan*, dimana frasa ini tidak terdapat dalam bahasa sumber.

c. Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari Bahasa sumber. Peminjaman dapat berupa: peminjaman murni (*pure borrowing*), yaitu peminjaman tanpa penyesuaian, contohnya *Radio, Musik, Kamera* dalam bahasa sumber, menjadi *Radio, Musik, Kamera* dalam bahasa sasaran. Peminjaman yang dinaturalisasi (*naturalized borrowing*), dimana kata dari Bahasa Sumber disesuaikan dengan ejaan Bahasa Sasaran, contohnya, *Computer, Kiosk, Dozent* dalam bahasa sumber menjadi *Komputer, kios, dosen* dalam bahasa sasaran.

d. Kalke (*Calque*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan frasa atau kata Bahasa sumber secara literal. Teknik ini serupa dengan teknik penerimaan (*acceptation*). Contohnya, kata *Generaldirektor* dalam bahasa sumber yang diterjemahkan menjadi *Direktorat jendral* dalam bahasa sasaran.

e. Kompensasi (*Compensation*)

Teknik penerjemahan yang menggantikan posisi unsur informasi atau efek stilistika dalam Bahasa Sumber pada bagian lain dalam Bahasa Sasaran karena tidak dapat direalisasikan pada bagian yang sama dalam Bahasa Sasaran. Contohnya, dalam kalimat *Wollen Sie mit Herrn Nuri Sekerci die ehe eingehen?* diterjemahkan menjadi *Apakah kau menerima Nuri Sekerci menjadi suamimu yang sah?* (sumber: Aus dem nichts). Frasa *die ehe eingehen* yang secara harfiah bermakna *memasuki pernikahan* secara stilistik tidak berkenan dalam bahasa sasaran, oleh sebab itu frasa ini diterjemahkan menjadi *menjadi suamimu yang sah*, yang secara stilistik berkenan dalam bahasa sasaran.

f. Deskripsi (*Description*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Teknik ini digunakan ketika suatu istilah dalam bahasa sumber tidak memiliki istilah yang sepadan dalam bahasa sasaran. Contohnya, *Beim Kind fand sich ein Hautdefekt mittig im Oberbauch mit noch steckendem Metallteil mit scharfen Rändern*. Diterjemahkan menjadi *Anak itu mendapat luka 3 cm yang menganga di perut bagian atas disebabkan oleh pecahan logam bergerigi yang masih tertanam*. (sumber: Aus dem nichts). Terjemahan kata *ein Hautdefekt* yang secara harfiah adalah *cacat kulit* tidak

menggambarkan situasi yang sesuai dengan kalimat dalam bahasa sumber. Oleh karena itu digunakan teknik deskripsi agar pembaca memperoleh gambaran nyata dari bahasa sumber.

Maka kata tersebut diterjemahkan menjadi *luka 3 cm yang menganga*.

g. Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

Teknik penerjemahan yang menggunakan padanan sementara yang jauh dari konteks aslinya. Teknik ini sering muncul dalam penerjemahan judul film, buku, dan novel. Contohnya, *Ein Traum, in dem viel gerannt wird* (sumber: Emil und die Detektive) yang secara harfiah bermakna *sebuah mimpi, yang didalamnya ada banyak berlari* kurang menarik untuk dijadikan sebagai judul sebuah buku cerita anak-anak, maka kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *Mimpi dengan banyak lari*, dimana terjemahannya menjadi lebih menarik.

h. Padanan Lazim (*Established Equivalence*)

Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan menerjemahkan istilah dalam bahasa sumber dengan menggunakan istilah yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari) dalam bahasa sasaran. Contohnya *Mit herzlichen Grüßen* yang secara harfiah bermakna *dengan salam hangat* diterjemahkan menggunakan istilah yang sudah lazim dalam bahasa sasaran yaitu *dengan hormat*.

i. Generalisasi (*Generalization*)

Teknik generalisasi dilakukan dengan menerjemahkan suatu istilah dalam Bahasa sumber dengan istilah yang sudah umum dan dikenal masyarakat luas dalam Bahasa sasaran. Dalam bahasa sumber istilah yang dipakai adalah istilah khusus, sedangkan dalam bahasa sasaran istilah yang dipakai lebih umum. Teknik ini digunakan apabila suatu istilah dalam bahasa sumber merujuk pada bagian yang spesifik, yang padanannya dalam bahasa sasaran tidak ada yang merujuk pada bagian yang sama. Contohnya, kata *Sonntagszug* dalam kalimat *In seinem dunkelblauen Sonntagszug* (sumber: Emil und die Detektive) secara harfiah bermakna *setelan hari minggu* tidak dikenal dalam bahasa sasaran dan juga tidak memiliki padanan dalam bahasa sasaran. Maka makna kata tersebut digeneralisasi menjadi *baju*, yang mana makna ini lebih umum daripada makna kata *Sonntagszug*. Maka terjemahan kalimat tersebut menjadi *Dengan baju biru tua*.

j. Amplifikasi Linguistik (*Linguistics Amplification*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik dalam teks Bahasa Sasaran. Teknik ini sering digunakan dalam interpreting atau dubbing. Sejatinya, unsur-unsur linguistik ini tidak ada dalam bahasa sumber. Contohnya, *Die dritte Gefahrenquelle ist die Hitze* (Sumber: Aus dem Nichts) diterjemahkan menjadi *Bahaya ketiga adalah panas yang sangat besar*. Frasa *yang sangat besar* tidak terdapat dalam bahasa sumber, frasa ini ditambahkan agar pembaca dapat menangkap makna yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber.

k. Kompresi Linguistik (*Linguistics Compression*)

Teknik penerjemahan yang menyatukan atau mengumpulkan (mensintesa) unsur-unsur linguistik yang ada dalam teks Bahasa Sumber. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik

amplifikasi linguistik. Contohnya, *Ich nehm doch einen* (sumber: Aus dem Nichts) yang secara harfiah bermakna *aku ambil satu lagi*, dalam bahasa sasaran diterjemahkan dengan *satu lagi*.

l. Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan penerjemah tidak mengaitkan dengan konteks. Contohnya, *Sie muss raus* (Sumber: Aus dem Nichts) yang diterjemahkan secara kata demi kata, sesuai dengan susunan kalimat dalam bahasa sumber menjadi *Dia harus pergi*.

m. Modulasi (*Modulation*)

Teknik penerjemahan yang diterapkan dengan mengubah, fokus, sudut pandang atau aspek kognitif yang ada dalam Bahasa Sumber, baik secara leksikal ataupun struktural, tapi masih merujuk pada makna yang sama. Contohnya, *Falls die Pferdebahn kommt, fahren wir bis zum Bahnhof* (Sumber: Emil und die Detektive). Pada kalimat tersebut kata *fahren* secara harfiah bermakna *pergi* atau *berangkat*. Namun diterjemahkan sesuai dengan sudut pandang dalam bahasa sasaran yaitu *naik*. Sehingga terjemahan kalimat tersebut menjadi *Jika trem kuda datang, kita naik sampai stasiun*.

n. Partikularisasi (*Particularization*)

Dalam teknik ini penerjemah menggunakan istilah yang lebih konkret dan khusus dalam bahasa sasaran. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi. Contohnya, *Kehidupan online tidak lepas dari kehidupan offline (nyata), bahwa mereka harus menghormati orang lain* (Sumber: NADI Magazine). Kata *mereka* dalam kalimat tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan istilah konkret yaitu *Jugendliche*, yang bermakna *kaum muda*. Hal ini bertujuan agar pembaca bahasa sasaran memahami pesan yang disampaikan bahasa sumber, maka terjemahan untuk kalimat tersebut menjadi *Das Online-Leben kann nicht vom realen Leben getrennt werden, und dementsprechend müssen Jugendliche andere Menschen respektieren*.

o. Reduksi (*Reduction*)

Penerapan teknik ini adalah dengan menghilangkan secara parsial (memadatkan) informasi yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pemadatan informasi yang dilakukan tidak boleh mengubah pesan dalam teks bahasa sumber. Contohnya, makna kata *zur Garage* dalam kalimat *Der Schlüssel zur Garage war frei zugänglich* (sumber: Aus dem Nichts) dihilangkan dalam bahasa sasaran, sehingga terjemahannya menjadi *Kuncinya bisa diakses*.

p. Substitusi (*Substitution*)

Terjemahan ini dilakukan dengan mengganti elemen-elemen linguistik menjadi paralinguistik (seperti intonasi dan isyarat) atau sebaliknya. Contohnya: menganggukkan kepala yang di Indonesia diterjemahkan dengan “ya!”

q. Transposisi (*Transposition*)

Teknik transposisi atau pergeseran terdiri dari dua bentuk, yaitu transposisi gramatikal dan transposisi struktural. Transposisi gramatikal dilakukan dengan mengganti kategori gramatikal bahasa sumber dalam bahasa sasaran, misalnya mengganti kata menjadi frasa atau kata kerja menjadi kata benda. Transposisi struktural lazim diterapkan jika struktur Bahasa sumber dan Bahasa sasaran berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu pergeseran struktur bersifat wajib. Contoh transposisi gramatikal yaitu, kata *Brautladen* dalam kalimat *Steht vorm Brautladen* yang diterjemahkan menjadi frasa *toko pengantin*. Contoh transposisi struktural adalah, frasa *etwas vorhalten* dalam kalimat *Ich möchte etwas vorhalten* yang seharusnya diterjemahkan dengan *sesuatu menunjukkan*, disesuaikan dengan susunan kalimat bahasa sasaran menjadi *menunjukkan sesuatu*. Maka terjemahan kalimat tersebut menjadi *Aku ingin menunjukkan sesuatu*.

r. Variasi (Variation)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan mengganti unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik. Misalnya perubahan *textual tone*, *style*, *geographical dialect*, dan *sosial dialek*. Contohnya, *Hmm... warum buchstabiert er nur!*, kata *er* yang secara harfiah bermakna *dia laki-laki* diterjemahkan dengan *neh orang*, dan kata *nur* yang secara harfiah bermakna *hanya* diterjemahkan dengan *malah* yang merupakan bentuk dialek sosial. Demikian juga dengan kata *buchstabiert* yang secara harfiah bermakna *mengeja*, dalam bahasa sasaran menjadi *spelling*, dimana kata ini bukanlah kata baku bahasa sasaran. Maka terjemahan dari kalimat tersebut menjadi *Neh orang kenapa malah spelling!* Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk kuis interaktif untuk mata kuliah penerjemahan (*Übersetzung*) dengan materi “Teknik Penerjemahan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran kuis interaktif untuk mata kuliah penerjemahan (*Übersetzung*). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Richey dan Klein, dengan tiga fase pengembangan, yaitu: 1) fase perencanaan, 2) fase pengembangan atau penciptaan, dan 3) fase evaluasi. Langkah pengembangan media pembelajaran dimulai dari fase perencanaan, dimana pada fase ini dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempelajari materi penerjemahan. Data tersebut diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah *Übersetzung* (penerjemahan). Selanjutnya dilakukan penyusunan materi dan soal-soal untuk kuis interaktif. Soal-soal disusun untuk beberapa jenis permainan pada media kuis interaktif. Soal-soal yang disusun juga merupakan pendalaman materi pada tema yang dipelajari, sehingga diharapkan mahasiswa semakin memahami materi penerjemahan. Hal selanjutnya yang dilakukan di fase ini adalah menyusun desain media pembelajaran kuis interaktif. Media dirancang semenarik mungkin agar mahasiswa tidak merasa jenuh ketika menggunakan media tersebut.

Pada fase kedua dilakukan pembuatan media pembelajaran kuis interaktif berdasarkan desain yang telah disusun pada fase perencanaan. Media pembelajaran kuis interaktif

dikembangkan dengan menggunakan aplikasi AhaSlide. Fase ketiga adalah fase evaluasi. Pada fase ini materi dan soal-soal untuk kuis interaktif divalidasi oleh ahli. Hal ini dilakukan agar materi dan soal-soal kuis interaktif benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi berikutnya adalah evaluasi media pembelajaran kuis interaktif. Media pembelajaran yang telah dibuat divalidasi oleh ahli media. Saran dan masukan dari ahli media menjadi acuan perbaikan terhadap media yang dikembangkan. Validasi ini akan dilakukan berulang-ulang, hingga media benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Kuis Interaktif

Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran kuis interaktif untuk mata kuliah penerjemahan (*Übersetzung*) dengan aplikasi AhaSlide. Media pembelajaran ini terdiri dari 90 Slide, dengan 19 Slide merupakan penjelasan tema teknik penerjemahan dan 67 slide adalah latihan dalam bentuk kuis interaktif. Media pembelajaran kuis interaktif ini dapat dibuka dengan link tautan <https://presenter.ahaslides.com/apps/template-library?preview=1717305095701-6fvibz4lrx> untuk dosen sebagai editor dan <https://ahaslides.com/DTM9T> untuk mahasiswa sebagai pengguna. Media pembelajaran kuis interaktif ini dapat digunakan oleh banyak mahasiswa sekaligus dengan dipandu oleh dosen sebagai editor.

Slide awal dalam media pembelajaran kuis interaktif ini menyajikan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah agar mahasiswa mengetahui apa tujuan pembelajarannya. Adapun Capaian Pembelajaran Mata Kuliah penerjemahan (*Übersetzung*) ini adalah, mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman tentang konsep, teori dan pengetahuan tentang penerjemahan untuk mengalihbahasakan wacana berbahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia atau dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dengan bahasa yang wajar. Sedangkan sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi teknik penerjemahan. Pada slide ke-4 hingga slide ke 23 disajikan materi pembelajaran berupa penjelasan tentang tema teknik penerjemahan yang disertai dengan contoh. Tujuannya agar mahasiswa memahami materi pembelajarannya sebelum menjawab kuisnya. Materi tentang teknik penerjemahan yang ditampilkan dalam media pembelajaran ini telah dijelaskan di bagian pendahuluan dari artikel ini.

Selain materi pembelajaran, di dalam media pembelajaran kuis interaktif ini juga terdapat latihan dalam bentuk kuis interaktif, dengan jumlah soal secara keseluruhan adalah 45 soal yang terbagi ke dalam tiga jenis kuis, yaitu:

a. Pilihan Berganda.

Kuis ini terdiri dari 15 soal dan terdapat pada slide ke-24 hingga slide ke-34. Mahasiswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang benar dari tiga pilihan jawaban. Berikut soal latihan pilihan berganda:

1. Yang mana dari teks terjemahan berikut yang menggunakan teknik padanan lazim?
 - a. Steht in der **Polizeiakte** (**Berkas polisi** mengatakan mereka menemukan sesuatu)
 - b. Nuri hatte nie wieder mit **Drogen** zu tun (Nuri tak pernah berhubungan lagi dengan **narkoba**)

- c. Außerdem sind sie in meinem **Reservierungsbuch** vermerkt (Ini dicatat dalam **catatan pemesanan**anku)
2. Teks terjemahan berikut menggunakan teknik peminjaman murni.
- Sie standen hinter dem Kiosk. (mereka berdiri di belakang kios)
 - Das **Foto** stammt von 2013, (**Foto** itu dari tahun 2013)
 - Emil packte wieder seinen **Koffer** (Emil mengangkat **koper**nya lagi)
3. Teks berikut menggunakan teknik terjemahan....
- Bsu : Darauf kannst du dich verlassen.
- Bsa : Aku jamin.
- Reduksi
 - Kompensasi
 - Kompresi linguistik
- Jawaban: c)
4. Bsu : Sie sind auch aus Schleswig-Holstein?
- Bsa : Anda juga dari Schleswig-Holstein ?
- Teknik apakah yang digunakan dalam terjemahan tersebut?
- Harfiah
 - Adaptasi
 - Padanan lazim
5. Penggunaan teknik transposisi terdapat dalam terjemahan berikut, yaitu:
- Haben Sie je jemanden anderen in die Garage gehen sehen? (Anda pernah melihat ada orang lain memasuki garasi?)
 - Nein, nie. (tidak, tidak pernah)
 - Sie hatten einen Schlüssel? (Anda punya kuncinya?)
6. Teks berikut diterjemahkan dengan menggunakan teknik?
- Bsu : Wie sind Sie in die Garage gelangt?
- Bsa : Bagaimana anda bisa masuk ?
- Kompresi
 - Reduksi
 - Harfiah
7. Yang mana dari teks terjemahan berikut yang menggunakan teknik variasi?
- was ist los? (ada apa?)
 - Die Tasche war leer! Das Geld war fort! (Kantongnya kosong! Uangnya hilang!)
 - Mein Geld ist gestohlen worden (saya kecopetan!)
8. Teks terjemahan yang menggunakan teknik amplifikasi linguistik terdapat pada?
- Halte den Mund! (Tutup mulutmu!)
 - Benny traute seinen Augen nicht (Melihat hal itu benny tampak tak bersemangat)
 - Die Sache gefällt mir nicht! (Hal ini tidak menyenangkan saya!)
9. Penggunaan teknik adaptasi terdapat pada terjemahan berikut:
- Nuris Lebensversicherung (Asuransi jiwa Nuri)
 - Haben Sie weitere Fingerabdrücke gefunden? (Apakah anda menemukan sidik jari lainnya?)
 - Die Polizei fand Marihuana, Kokain und Opium in Ihrem Haus gefunden. (Namun polisi menemukan ganja, kokain dan opium di rumahmu.)

10. Bsu : Du bist eine Geige.
Bsa : Kau itu bandel!
Teknik apakah yang digunakan dalam terjemahan teks tersebut?
- Kompensasi
 - Adaptasi
 - Padanan lazim
11. Penggunaan teknik peminjaman yang dinaturalisasi terdapat pada terjemahan berikut:
- Sie standen hinter dem **Kiosk**. (mereka berdiri di belakang **kios**)
 - Er ist also richtig im Hotel abgestiegen. (ia sudah naik dengan baik ke hotelnya)
 - Das **Foto** stammt von 2013, (**Foto** itu dari tahun 2013)
12. Teknik apakah yang digunakan dalam terjemahan berikut?
- Bsu : Natürlich, Mensch!
Bsa : Tentu saja, bung!
- Kompensasi
 - Harfiah
 - Variasi
13. Bsu : “Krummbiegel steht wache?” fragte den Professor.
Bsa : “Krummbiegel siap?” tanya profesor.
Teknik apakah yang digunakan dalam terjemahan tersebut?
- Kompensasi
 - Kompresi linguistik
 - Reduksi
14. Bsu : Und die anderen **gaben ihm völlig recht**.
Bsa : Dan yang lainnya **mengiakan, memang brengsek**.
Teknik apakah yang digunakan dalam terjemahan tersebut?
- Kompresi linguistik, amplifikasi linguistik
 - Reduksi, amplifikasi linguistik
 - Kompresi linguistik. Variasi
15. Bsu : “Da wäre ich dir **kolossal dankbar!**”
Bsa : “saya akan **sangat berterimakasih!**”
Teknik apakah yang digunakan pada terjemahan frasa bercetak tebal?
- Harfiah
 - Modulasi
 - Padanan lazim
- b. Menjodohkan.
- Kuis ini terdapat pada slide ke-35 hingga slide ke-64 dan terdiri dari 17 soal, untuk melatih pemahaman mahasiswa tentang jenis teknik penerjemahan yang sesuai pada contoh kalimat. Melalui latihan ini diharapkan mahasiswa semakin memahami 18 macam teknik penerjemahan. Adapun contoh soal untuk menjodohkan adalah sebagai berikut:
- Pasangkan teks hasil terjemahan berikut dengan teknik penerjemahan yang sesuai.
- Bsu : Katja Sekerci war eine fürsorgliche Mutter.
Bsa : Katja Sekerci adalah seorang ibu **yang penuh kasih** dan perhatian.
 - Bsu : Ich besorg uns auch **Franzbrötchen**.
Bsa : Akan kupesan **kue kering**.

3. Bsu : Der Kampf geht weiter, Katja.Ciao.
Bsa : Pertarungan berlanjut, Katja. Dah.
 4. Bsu : Ich **will das nicht mehr**.
Bsa : Aku **tidak mau lagi**.
 5. Bsu : Ich muss das Schreiben bis morgen **zum Gericht** schicken.
Bsa : Batas waktunya besok aku harus menyerahkan dokumen.
 6. Bsu : Nee. Ich hab mich eingecremt.
Bsa : Tidak, Ibu baru saja memakai tabir surya.
Kata eingecremt secara literal berarti Krim Lotion tetapi masih bermakna sama dengan tabir surya pada bahasa sasaran.
 7. Bsu : Nun geh schon.
Bsa : Pergilah.
 8. Bsu : Die Nebenklägerin Sekerci hat gesagt, sie habe Edda Möller als die Person wiedererkannt, die sie am **Tatort** gesehen habe.
Bsa : Penggugat Sekerci menyatakan bahwa dia mengakui Edda Möller sebagai orang yang dilihatnya di **TKP**.
 9. Bsu : Wer das tut, tut es aus den niedrigen Beweggründen, aus denen die Angeklagten **die Familie** meiner Mandantin töteten.
Bsa : Dan siapa pun pelakunya memiliki motif dasar yang sama dengan yang dilakukan tersangka yang membunuh **suami dan anak** klien saya.
 10. Bsu : Sie muss es nicht hinnehmen, **hier vorgeführt zu werden**.
Bsa : Tidak sepatasnya dia **menerima penghinaan ini!**
 11. Bsu : **Man hat meiner Mandantin** unvorstellbares Leid **angetan**.
Bsa : **Dia merasakan sakit** yang tak terbayangkan.
 12. Bsu : Ihr verstorbener Ehemann war vorbildlich **resozialisiert**.
Bsa : Mendiang suaminya adalah contoh **rehabilitasi**.
 13. Bsu : ich komme mit!.
Bsa : aku mau ikut **dong!**.
 14. Bsu : Ich beantrage, dass die Zeugin sich einem Drogentest im **gerichtsmedizinischen** Institut unterzieht,
Bsa : Saya meminta saksi segera menjalani tes narkoba dan analisis rambut di Institute of **Forensic Medicine**,
 15. Bsu : Die Polizei fand Marihuana, **Kokain** und **Opium** in Ihrem Haus gefunden.
Bsa : Namun polisi menemukan ganja, **kokain** dan **opium** di rumahmu.
 16. Bsu : Was ist das für ein **Symbol**?
Bsa : **Simbol** apa itu ?
 17. Bsu : Ging sie von links nach rechts oder umgekehrt?
Bsa : Dia berjalan dari **arah** kiri atau kanan?
- c. Correct order.
- Jenis kuis ini adalah mengurutkan jawaban yang benar menjadi satu kalimat utuh. Terdapat 13 soal dalam kuis jenis ini. Kuis ini terdapat pada slide ke-65 hingga slide ke-90. Berikut contoh soal untuk kuis menyusun kalimat:
Susunlah kata-kata berikut menjadi teks terjemahan yang baik

1. Frau Sekerci Wir konnten die Leichen nicht identifizieren, wir müssen einen DNA - Test machen.
harus - DNA - Ny. Sekerci - dapat - melakukan, tidak - kami - diidentifikasi - tes - mayatnya
(Ny. Sekerci mayatnya tidak dapat diidentifikasi, kami harus melakukan tes DNA)
2. Aber als dann der Wind in Förster Drösselmeiers Hemd blies, segelten die beiden mit voller Fahrt über den See.
di - mulai - saat - meniup - Förster Drössel, pun - berlayar - tengah - mereka - angin - danau - kemeja itu - maka.
(Saat angin meniup kemeja Förster Drössel, maka merekapun mulai berlayar di tengah danau itu)
3. Und nach einer fröhlichen Begrüßung spielten die fünf den ganzen Nachmittag Piraten.
berlima - bajak - dengan, - mereka - penuh - berlayar - hati - seharian - yang - laut - bermain - gembira - sambil
(Dengan hati yang gembira, mereka berlima berlayar seharian penuh sambil bermain menjadi bajak laut)
4. Die KPAI erklärte, dass dieser Trend in letzter Zeit weiter zugenommen habe.
tren - ini - tersebut - KPAI - terus - menyatakan - meningkat - akhir-akhir.
(KPAI menyatakan tren tersebut terus meningkat akhir-akhir ini)
5. Würden Sie uns helfen, ein Bild person zu erstellen und unsere Lichtbildkartei durchzuschauen?
kami - membuat - sketsa - kau - membantu - dan - bisakah - melihat - basis - data - melalui - gambar?
(Bisakah kau membantu membuat sketsa dan melihat melalui basis data gambar kami?)
6. Doch. ... Eine Frau hat ihr Fahrrad vor seinem Büro abgestellt.
wanita - tunggu, - meninggalkan - di - seorang - depan - sepedanya.
(Tunggu, seorang wanita meninggalkan sepedanya di depan)
7. Möglicherweise reagieren andere Menschen auch negativ darauf.
orang lain - hal - berpotensi - tersebut - negatif - direspon - secara - juga - oleh.
(Hal tersebut berpotensi direspon secara negatif juga oleh orang lain)
8. Negative Rückmeldungen werden wiederum negativ beantwortet, und so geht es weiter.
dengan - respon - dibalas - negatif - respon - seterusnya - negatif, - dan.
(Respon negatif dibalas dengan respon negatif, dan seterusnya)
9. Auf das Internet greifen sie täglich zu.
kegiatan - mereka - mengakses - keseharian - merupakan - internet.
(Mengakses internet merupakan kegiatan keseharian mereka)

10. Von anderen online gemobbt zu werden, machte sie wütend, besorgt und traurig.
secara - mereka - di-bully - oleh - online - membuat - marah - sedih - dan - orang - merasa, - lain - khawatir,
(Di-bully secara online oleh orang lain membuat mereka merasa marah, khawatir, dan sedih)
11. Ganz langsam stand er auf und klopfte sich mechanisch den Anzug sauber.
dibersihkannya - perlahan - bajunya - dan - ia - menepuk-nepuknya - sambil - berdiri
(Lahan ia berdiri dan dibersihkannya bajunya sambil menepuk-nepuknya)
12. Wer das nicht versteht, und wäre er noch so tapfer, dem ist nicht zu helfen.
walaupun - tak dapat - mengerti - bahwa - siapa - ia seberani - yang - apa, - hal ini - tidak dihindarkan
(Siapa yang tidak mengerti bahwa walaupun ia seberani apa, hal ini tak dapat dihindarkan)
13. Dann kaufte er einem Zeitungsverkäufer ein Abendblatt ab und begann zu lesen
ia - kemudian - membeli - koran - dan - pada - mulai - tukang - koran - sebuah - edisi - membaca - sore
(Kemudian ia membeli pada tukang koran sebuah koran edisi sore dan mulai membaca)

Hasil Uji Ahli Terhadap Media Pembelajaran Kuis Interaktif

Kriteria penilaian uji ahli terhadap media pembelajaran kuis interaktif dibagi menjadi tiga kelompok yaitu; 1) Uji kelayakan materi dan soal, 2) Uji kelayakan bahasa dan 3) Uji kelayakan penyajian. Pada uji kelayakan materi dan soal terdapat 15 aspek penilaian, yaitu: 1) kelengkapan materi; 2) kedalaman materi; 3) keakuratan materi; 4) keakuratan istilah-istilah; 5) kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu; 6) mendorong rasa ingin tahu; 7) menciptakan kemampuan bertanya; 8) soal sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah; 9) kebenaran materi dengan soal; 10) pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas; 11) pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah kunci jawaban; 12) butir soal tidak tergantung pada jawaban soal sebelumnya; 13) soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia; 14) soal menggunakan bahasa yang komunikatif; dan 15) soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. Dari 15 aspek tersebut, lima aspek penilaian mendapat skor 4 (sangat baik) yaitu: kelengkapan materi, keakuratan materi, soal sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, kebenaran materi dengan soal dan butir soal tidak tergantung pada jawaban soal sebelumnya. Sedangkan aspek lainnya mendapat skor 3 (baik).

Untuk uji kelayakan bahasa terdapat 10 aspek penilaian yaitu: 1) ketepatan kalimat; 2) keefektifan kalimat; 3) kebakuan istilah; 4) ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan; 5) memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi; 6) mampu memotivasi mahasiswa; 7) mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis; 8) ketepatan tata bahasa yang digunakan; 9) ketepatan ejaan yang digunakan; dan 10) penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah. Dari 10 aspek tersebut, aspek kebakuan

istilah, penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah dan ketepatan ejaan yang digunakan mendapatkan skor 4 (sangat baik). Sedangkan aspek lainnya mendapatkan skor 3 (baik).

Pada uji kelayakan penyajian terdapat 10 aspek penilaian yaitu: 1) Ikon atau tombol yang memudahkan pengguna dalam menggunakan media; 2) Penyajian tampilan awal yang memudahkan penentuan kegiatan selanjutnya; 3) Kejelasan menu dan materi dalam media; 4) Proses loading media; 5) Kemudahan dan kesederhanaan dalam pengoperasian; 6) Kemudahan pemeliharaan atau pengelolaan media; 7) Media bisa digunakan kapan saja dan dimana saja oleh mahasiswa; 8) Antarmuka pada media kuis interaktif memiliki tata letak yang baik; 9) Desain tampilan media e-modul berbasis android sesuai dengan tingkatan pengguna; dan 10) Ketepatan pemeliharaan warna, jenis huruf dan ukuran huruf. Seluruh aspek uji kelayakan penyajian mendapatkan skor 4 (sangat baik). Berdasarkan hasil penilaian media pembelajaran kuis interaktif untuk mata kuliah penerjemahan (*Übersetzung*), ahli yang menjadi validator memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran kuis interaktif yang telah dikembangkan adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

KESIMPULAN

Media pembelajaran kuis interaktif untuk mata kuliah *Übersetzung* dengan tema “Teknik Penerjemahan” dikembangkan menggunakan aplikasi AhaSlide. Kuis interaktif dipilih karena dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, selain itu juga dapat mengukur kemampuan berpikir cepat dalam waktu tertentu. Namun demikian, media pembelajaran ini juga memuat materi pembelajaran, berupa penjelasan tentang teknik penerjemahan. Aplikasi AhaSlide dipilih karena dengan menggunakan AhaSlides, moderator dapat mengajak siswa untuk bergabung dengan kode join, menggunakan perangkat telepon genggam atau PC, nantinya slide juga akan ditampilkan di layar siswa dan interaksi dapat dilakukan melalui perangkat layar siswa.

Media pembelajaran kuis interaktif untuk mata kuliah *Übersetzung* dengan AhaSlide terdiri dari 90 Slide, dengan 19 Slide menjelaskan tema teknik penerjemahan dan 67 Slide merupakan latihan dalam bentuk kuis interaktif. Media pembelajaran kuis interaktif ini dapat dibuka dengan tautan <https://presenter.ahaslides.com/apps/template-library?preview=1717305095701-6fvibz4lrx> untuk dosen sebagai editor dan <https://ahaslides.com/DTM9T> untuk mahasiswa sebagai pengguna. Media pembelajaran kuis interaktif ini dapat digunakan oleh banyak mahasiswa sekaligus dengan dipandu oleh dosen sebagai editor. Selain materi pembelajaran, dalam media pembelajaran kuis interaktif ini juga terdapat latihan-latihan berupa kuis interaktif, dengan jumlah total 45 soal yang terbagi dalam tiga jenis kuis, yaitu: 1) Pick answer (pilihan ganda) dengan jumlah total 15 soal; 2) Match pair (mencocokkan) dengan jumlah total 17 soal; 3) Correct pair (menyusun kalimat) dengan jumlah total 13 soal.

Kriteria penilaian uji ahli pada media pembelajaran kuis interaktif dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Uji kelayakan materi dan soal dengan 15 aspek penilaian, 2) Uji kelayakan

bahasa dengan 10 aspek penilaian, dan 3) Uji kelayakan penyajian dengan 10 aspek penilaian. Berdasarkan hasil penilaian media pembelajaran kuis interaktif mata kuliah penerjemahan (Übersetzung), disimpulkan bahwa media pembelajaran kuis interaktif yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

REFERENSI

- Alifah, Yasirah. (2023). *Metode Kuis dalam Pembelajaran: Mengasah Pengetahuan dengan Seru dan Santai*. Retrieved Oktober 7, 2024 from <https://takterlihat.com/metode-kuis-dalam-pembelajaran/>.
- Arifin, Azam. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif : Pengertian dan Contohnya*. Retrieved Oktober 7, 2024 from <https://www.panduanmengajar.com/2023/04/media-pembelajaran-interaktif.html>.
- Jalu, Yora. (2022). *Translation Technique – Materi Kuliah dan Pembahasan tentang Teknik Penerjemahan*. Retrieved Oktober 5, 2024 from <https://yoraysw.wordpress.com/2019/03/13/translation-technique-materi-kuliah-dan-pembahasan-tentang-teknik-penerjemahan/>.
- Molina, Lucia & Albir, Amparo Hurtado. (2002). *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta, XLVII, 4.
- Ramadhani, Indri Anugrah., Asrul. (2024). *Development of Interactive Learning Media Based on Articulate Storyline to Improve Student' Science Literacy*. ELT-Lectura, Vol.15 No.2: 533-545.
- Widaningsih, Siti Arinda., Astri Sutisnawati., Din Azwar Uswatun. (2023). *Development of Educandy-Based Interactive Poster Learning Media in Elementary School for Natural and Social Sciences Lessons*. ELT-Lectura, Vol.14 No.2: 327-339